

RESPON SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PJOK DI MASA PANDEMI COVID-19

Chagar Puspho Alamsyah*, Setiyo Hartoto

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*chagar.17060464172@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan secara daring membuat siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan respon siswa terkait pembelajaran daring mata pelajaran PJOK di SMAN 4 Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Sampel menggunakan 15% dari populasi yaitu sebanyak 64 siswa laki-laki dan perempuan kelas XI yang diperoleh dengan teknik *proporsional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner sejumlah 30 item pertanyaan terdiri dari indikator internal meliputi mental, kecerdasan, dan kejasmanian, sedangkan indikator eksternal meliputi lingkungan dan sosial yang diukur dengan skala likert. Nilai validitas menggunakan r -hitung berkisar antara $0.271-0.672 > 0.246$ r -tabel, sedangkan reliabilitas menggunakan *alpha cronbach* sebesar $0.816 > 0.7$. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran PJOK secara daring termasuk dalam kategori sedang. Distribusi frekuensi respon siswa terhadap pembelajaran PJOK dapat dijelaskan bahwa sebanyak 3 siswa (5%) masuk kategori sangat positif, sebanyak 11 siswa (17%) masuk kategori positif, sebanyak 39 siswa (61%) masuk kategori sedang, sebanyak 9 siswa (14%) masuk kategori negatif, dan sebanyak 2 siswa (3%) masuk kategori sangat negatif. Respon siswa terhadap pembelajaran daring lebih dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik yaitu dengan persentase 50% yang termasuk dalam kategori positif. Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring kurang efektif serta merasa terpaksa akibat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan sosial.

Kata Kunci: respon; siswa; pembelajaran daring; PJOK

Abstract

Learning Physical Education, Sports and Health online makes students less understanding the material presented. The purpose of this study was to describe student response related to online learning for PJOK subject at SMAN 4 Sidoarjo. The research method used is descriptive research. The sample used 15% of the population which 64 male and female students of class XI obtained by proportional random sampling technique. The data collection technique used a questionnaire with 30 question items consisting of internal indicators including mental, intelligence, and physical, while external indicators included environmental and social as measured by a likert scale. The validity value used r -count ranges from $0.271-0.672 > 0.246$ r -table, while the reliability used cronbach's alpha is $0.816 > 0.7$. The data analysis technique used descriptive statistics with percentages. The results showed that the student's responded to learning PJOK online was in the medium category. The frequency distribution of student responded to PJOK learning can be explained that 3 students (5%) are in the very positive category, 11 students (17%) are in the positive category, 39 students (61%) are in the moderate category, 9 students (14%) are in the negative category, and 2 students (3%) are in the very negative category. Student responded to online learning are more influenced by extrinsic factors the percentage of 50% which is included in the positive category. It can be concluded that class XI students participating in PJOK online learning are less effective and feel forced due to being influenced by environmental and social factors.

Keywords: response; students; online learning; PJOK

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 saat ini mengakibatkan seluruh kegiatan manusia dilakukan dari rumah atau disebut *Work From Home* (WFH). Pandemi telah memaksa kegiatan seperti kerja, hiburan, sampai pendidikan harus dilakukan dari rumah. Covid-19 sangat membahayakan bagi kesehatan masyarakat di seluruh belahan dunia (Guner, Hasanoglu, & Aktas, 2020). Masyarakat harus selalu menggunakan masker saat beraktifitas keluar rumah, kemudian mencuci tangan dengan *hand sanitizer*, menghindari kontak fisik secara langsung dengan orang lain, dan tidak menyentuh bagian hidung, mata, dan mulut tanpa mencuci tangan terlebih dahulu agar terhindar dari paparan virus Covid-19 (Gennaro et al, 2020). Pandemi Covid-19 selain berdampak negatif pada kesehatan fisik, juga memberikan masalah pada proses pembelajaran di seluruh dunia (Verma dkk, 2020). Dampak adanya Covid-19 menyebabkan banyak pelajar harus mengikuti pembelajaran yang semula dilaksanakan secara langsung dan sekarang berubah menjadi jarak jauh atau daring.

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembaharuan dibidang pendidikan untuk menjawab tantangan sumber belajar yang tersedia. Pendidik dan siswa harus melakukan transisi skala besar yang tidak pernah dilakukan sebelumnya dari pembelajaran tatap muka seperti pada umumnya ke pendidikan jarak jauh (Bao, Basilaia & Kvvavdze, 2020). Kegiatan pembelajaran daring memberikan siswa kebebasan untuk belajar setiap saat tanpa membebani (Dewi 2020). Pembelajaran jarak jauh tentunya membutuhkan internet dalam keberlangsungan proses pembelajaran (Isman, 2017). Implementasi pembelajaran daring juga membutuhkan dukungan fitur untuk memperlancar keterlaksanaan kegiatan pembelajaran daring seperti laptop, tablet, dan smartphone (Gikas & Grant, 2013). Pendidik dituntut dapat mengembangkan proses pembelajaran secara inovatif dan kreatif.

Pembelajaran pada situasi pandemi tentunya mengalami hambatan. Sekolah yang tidak memiliki akses internet dan terbatasnya sarana prasarana mengalami hambatan dalam mendukung proses belajar terutama pada wilayah jauh dari perkotaan (Novianto, Herman, & Hadiapurwa, 2021). Pemerintah seharusnya memastikan bahwa semua anak harus mempunyai akses untuk mendukung kegiatan belajar yang dilakukan pada situasi pandemi Covid-19 (Jena, 2020). Pendidikan menemukan banyak kendala dan hambatan pada masa pandemi Covid-19 yaitu terbatasnya kemampuan untuk menggunakan fitur online baik oleh orang tua, siswa, dan pendidik, serta terbatas dalam mengakses jaringan. Pelaksanaan pembelajaran online menurut Herliandry,

dkk (2020) merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet. Seorang pendidik dituntut untuk meningkatkan kreatifitas dan aktif menyampaikan materi kepada siswa dalam pembelajaran jarak jauh, khususnya pada materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang pelaksanaannya harus dilaksanakan secara daring. Hasil pengamatan peneliti bahwa *platform* pembelajaran daring yang digunakan di SMAN 4 Sidoarjo melalui aplikasi *google classroom* dan *whatsapp*.

PJOK adalah mata pelajaran yang diajarkan mulai dibangku sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. PJOK secara khusus mempromosikan hidup sehat yang sempurna setiap hari (Rasidi, Trianyah, & Supriatnah, 2021). Kegiatan pembelajaran PJOK pada dasarnya memiliki syarat utama yaitu aktivitas gerak di luar ruangan dengan metode pemberian tugas dan demonstrasi (Supriyadi, 2018). Sementara itu pendapat yang dikemukakan oleh Qoulbi & Alnedral, (2020) mendeskripsikan bahwa mata pelajaran PJOK diperlukan bagi peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk perilaku, sikap, kejujuran, kerjasama, disiplin, meningkatkan ketahanan jasmani dan kesehatan, dan kemampuan daya tahan tubuh untuk melawan berbagai penyakit. Kehadiran PJOK tidak hanya mampu meningkatkan kebugaran jasmani dan kesejahteraan anak, tetapi juga memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman belajar di bidang kognitif, afektif dan psikomotor (Taufik & Pardijono, 2013). Secara keseluruhan, mata pelajaran PJOK dapat memberikan makna penting bagi pendidikan di Indonesia.

PJOK merupakan pendidikan sebagian besar dilaksanakan dengan aktivitas gerak secara sadar untuk mencapai tujuan pembelajaran. PJOK diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menopang kualitas hidup siswa masa kini hingga masa mendatang (Rokhayati dkk, 2016). PJOK pada masa pandemi Covid-19 mengalami berbagai kendala. Hal ini dikarenakan bahwa PJOK menekankan pada aktivitas kemampuan fisik atau psikomotorik. Siswa dalam melaksanakan praktik gerak tidak dapat dilakukan dengan leluasa karena tempat yang kurang mendukung. Kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik juga masih belum mampu tersampaikan dengan baik. Pembelajaran daring yang dilakukan selama ini menimbulkan berbagai respon positif dan negatif dari siswa.

Respon dapat terjadi saat indera terlibat dalam pengamatan dan perhatian yang terfokus pada objek pengamatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Ditemukan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi terkait respon yaitu nilai kepribadian, pengalaman, dan

proses belajar (Arini & Lovisia, 2019). Sementara itu menurut Maharani dan Widhiasih (2016) mendeskripsikan respon siswa sebagai suatu reaksi sosial terhadap pengaruh atau stimulus dari kondisi yang dilakukan oleh orang lain atau di lingkungan sekitar. Respon yang diberikan oleh siswa mencerminkan perilaku yang dilakukan setelah melaksanakan pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK. Respon sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran, jika kegiatan pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan maksimal maka siswa dapat memberikan respon tidak baik.

Kajian yang serupa juga dilakukan oleh Haryanto & Arif (2021) dengan judul Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Kajian ini dilakukan untuk menganalisis perbedaan dari persepsi siswa SMK Negeri 10 Semarang pada mata pelajaran PJOK. Metode yang digunakan yaitu jenis deskriptif dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan yang digunakan yaitu angket. Hasil kajian menunjukkan bahwa persepsi terkait pembelajaran PJOK memperoleh persentase rata-rata sebesar 83,7% dikategorikan baik sehingga mampu dijadikan acuan dalam pemberian teknik pembelajaran kedepannya sehingga peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan dan tidak pernah merasakan kejenuhan pada saat kegiatan pembelajaran.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Pratiwi, Parwata, & Lesmana (2021) yang berjudul Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Daring PJOK. Tujuan kajian yang dilakukan yaitu untuk menggali persepsi peserta didik terkait kegiatan belajar secara daring PJOK. Kajian yang dilakukan di SMPN 1 Singaraja ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan jenis eksploratif. Sampel yang digunakan dalam kajian ini dihitung menggunakan rumus *slovin* karena populasi yang digunakan relatif homogen dan tidak memerlukan distratifikasi. Pengumpulan data kajian ini menggunakan angket atau kuesioner. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa peserta didik sebagai besar (41,85%) mempunyai persepsi positif terkait pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran PJOK serta persepsi siswa mendapatkan skor rata-rata sebesar 89,91 menunjukkan pada kategori baik.

Guru mendapatkan berbagai alasan dari siswa yang tidak mempunyai semangat dalam mengikuti pembelajaran daring di sekolah. Permasalahan pembelajaran PJOK yang diperoleh dari informasi guru yaitu siswa malas mengikuti pembelajaran, pada saat pembagian tugas juga banyak siswa yang malas membuka dan mengerjakan tugas. Peneliti melihat bahwa permasalahan yang terjadi di SMAN 4 Sidoarjo

yaitu adanya kemalasan peserta didik dalam menjalani pembelajaran secara daring PJOK dipengaruhi dari beberapa faktor diantaranya penyampaian materi oleh guru yang kurang menarik, materi belum bisa dapat dipahami, kurang suka pembelajaran daring yang membosankan tanpa adanya aktivitas gerak, dan kendala kuota internet. Respon siswa terkait proses pembelajaran PJOK secara daring perlu dilakukan di sekolah tersebut dengan beberapa indikator yaitu mental, kecerdasan, kejasmanian, sosial dan lingkungan. Respon dari siswa dapat dijadikan pembelajaran atau evaluasi kekurangan maupun kelebihan guru PJOK. Respon dari siswa sangat diharapkan untuk menentukan hasil akhir pembelajaran PJOK secara daring di SMA Negeri 4 Sidoarjo.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti beberapa bulan yang lalu dalam melaksanakan kegiatan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) di SMAN 4 Sidoarjo. Peneliti mengetahui kendala yang dihadapi oleh siswa saat mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani secara daring yaitu pada saat praktikum. Perlu diketahui bahwa daya serap dari setiap siswa saat menerima materi dari guru tidak semudah yang dilihat dan didengar, dan pada saat melakukan aktivitas gerak mereka kurang leluasa karena adanya keterbatasan lahan atau tempat, belum lagi dengan gangguan jaringan internet yang kurang stabil juga dapat mengganggu pemaparan materi dari guru. Siswa dalam hal ini perlu waktu untuk beradaptasi dengan kekurangan dan keterbatasan pada saat pembelajaran daring pendidikan jasmani berlangsung. Dari hasil pertimbangan yang peneliti dapatkan dengan penelitian sebelumnya serta penjabaran permasalahan di atas, peneliti ingin mengkaji terkait respon yang diberikan siswa pada saat mengikuti pembelajaran PJOK secara daring dalam situasi pandemi Covid-19.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat mengetahui respon yang diberikan siswa terkait kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Respon siswa dalam penelitian ini adalah respon yang ditimbulkan dari faktor eksternal serta internal yang diberikan oleh siswa Kelas XI terhadap pembelajaran daring PJOK pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 4 Sidoarjo Tahun 2022. Penelitian dilakukan di sekolah tersebut dengan alasan bahwa pendidik PJOK masih belum mampu memberikan inovasi dalam proses pembelajaran sehingga memberikan hambatan yang dihadapi siswa saat pelaksanaan praktikum pembelajaran PJOK secara daring.

Populasi merupakan subjek atau objek yang termasuk dalam karakteristik serta kualitas yang dijadikan dipelajari untuk menarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2015). Populasi yang digunakan yaitu seluruh peserta didik kelas XI yang berjumlah 432 anak dari 12 kelas. Sampel didapatkan atas bagian keseluruhan karakteristik yang diperoleh dari populasi. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu teknik *proporsional random sampling*, semua populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Populasi yang digunakan jika melebihi 100, maka yang dapat digunakan antara 15% atau 25% atau lebih (Arikunto, 2010). Sampel yang diambil yaitu dengan jumlah 15% diperoleh perhitungan jumlah sampel adalah 64 siswa kelas XI SMAN 4 Sidoarjo. Sampel tersebut ditentukan dengan menggunakan teknik acak dengan mengambil perwakilan setiap kelas sejumlah 5-6 siswa.

Teknik pengumpulan data sebagai metode yang bertujuan untuk mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan. Penulis memakai angket tertutup dengan bentuk skala likert yang diadopsi dari penelitian terdahulu yaitu Prabowo (2020) yang berjudul Persepsi Siswa Kelas XI terhadap Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran PJOK pada saat Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020. Pengelompokan tiap indikator dari kisi-kisi instrumen penelitian yang dijabarkan dalam tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Indikator Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No. Butir	
			Positif	Negatif
Persepsi peserta didik dalam pembelajaran daring PJOK	Internal			
	Mental	Tanggung jawab	1, 2	3
		Disiplin	4, 6	5
		Kejujuran	7, 8, 9	
		Gembira	10, 11	12
	Kecerdasan	Prestasi	15	13, 14
		Pola hidup sehat	16, 17, 18	
	Kejasmanian	Kebugaran	20, 21	19
		Pertumbuhan fisik	22	23, 24
		Gerak dasar	26, 27	25
	Eksternal			
	Sosial	Kerja sama	28, 30	29
		Toleransi	32, 33	31
Lingku ngan	Sekolah	34, 35, 36		
Jumlah		36		

Sumber: Prabowo (2020)

Kisi-kisi pada tabel tersebut kemudian akan digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam membuat instrumen penelitian. Angket sebelum digunakan dalam memperoleh data, harus dilaksanakan uji coba terlebih dahulu. Tujuan dilakukan uji coba yaitu untuk memperoleh instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Uji coba terhadap instrumen diberikan kepada sampel yang memiliki karakteristik hampir sama dengan kondisi yang sesungguhnya. Uji coba dan pengambilan data menggunakan metode *one shot*. Uji validitas yang dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16. Validasi instrumen diuji coba menggunakan teknik *korelasi product moment* dengan ketentuan taraf signifikan 5% atau 0.05. Setiap butir yang akan diuji validitas, maka skor-skor yang ada kemudian dikorelasikan dengan skor total. Kriteria penilaian butir soal menggunakan r-hitung berkisar antara 0.271-0.672 > 0.246 (r-tabel) dinyatakan valid, dengan taraf signifikan yang digunakan 5%.

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan dengan 36 butir soal terdapat 6 butir soal pernyataan yang gugur yaitu nomor 9,11,12,13,25, dan 31. Butir soal yang dinyatakan valid untuk mengambil data penelitian berjumlah 30 butir soal. Uji reliabilitas instrumen juga menggunakan bantuan aplikasi program SPSS 16 dengan rumus menggunakan teknik *alpha cronbach*. Dari hasil uji coba yang sudah dilakukan, didapatkan hasil koefisien sebesar 0,816 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam kajian ini dinyatakan layak untuk digunakan dan reliabel.

Teknik analisis data dalam kajian ini menggunakan statistik deskriptif. Analisis data adalah rumus atau cara tertentu yang dilakukan dengan tujuan untuk menyusun dan menjabarkan data yang akan disajikan hasil kebenarannya. Hasil analisa yang diperoleh kemudian dilanjut dengan tahap selanjutnya yaitu menjumlahkan sekaligus mengkategorikan, sehingga dapat menyajikan susunan berupa urutan data. Hasil analisis yang dilakukan tersebut selanjutnya dihitung dengan rumus persentase dari Sudjiono (2018) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Angka persentase
- N : Keseluruhan responden
- F : Frekuensi

Selanjutnya pemaknaan pada skor yang telah diperoleh dibagi jadi lima kategori diantaranya dari sangat negatif, negatif, sedang, positif, dan sangat positif. Rumus yang dipakai pengkategorian skor

tersebut diambil dari Sudjiono (2018) yang diklasifikasikan pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Pemaknaan Skor

Skor	Kategori
M + 1,5 SD ke atas	Sangat Positif
M + 0,5 SD s.d M + 1,5 SD	Positif
M - 0,5 SD s.d M + 0,5 SD	Sedang
M - 1,5 SD s.d M - 0,5 SD	Negatif
M - 1,5 SD ke bawah	Sangat Negatif

Keterangan:

M = Mean

S = Standar Deviasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang bertujuan untuk mengukur dan mengidentifikasi seberapa besar respon yang diberikan siswa terkait pelaksanaan pembelajaran daring PJOK dalam situasi pandemi Covid-19 di SMA Negeri 4 Sidoarjo diawali dari peneliti melakukan observasi dan selanjutnya diberikan kuesioner penelitian. Dari hasil angket yang sudah diisi oleh 64 responden, peneliti melakukan penjumlahan pada data kuesioner yang sudah terkumpul. Tujuan dari penjumlahan data ini yaitu untuk melihat urutan jumlah dari respon siswa terkait pembelajaran daring yang menjadi dasar keikutsertaan siswa pada aktivitas kegiatan PJOK di SMAN 4 Sidoarjo.

Hasil penelitian mendapatkan data berupa kuesioner mengenai seberapa respon yang diberikan siswa terkait kegiatan pembelajaran PJOK yang dilakukan secara daring dalam situasi pandemi Covid-19 di SMAN 4 Sidoarjo. Data yang telah dianalisis, selanjutnya dideskripsikan untuk mempermudah dalam penyajian hasil penelitian. Respon siswa dalam penelitian ini dibedakan menjadi respon intrinsik dan ekstrinsik untuk dilakukan pengamatan mengenai tanggapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PJOK. Berdasarkan perolehan data mengenai seberapa respon yang diberikan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring pada situasi pandemi Covid-19 di SMA Negeri 4 Sidoarjo pada Tahun 2021/2022, memperoleh hasil analisis dalam tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Data Respon Siswa terkait Pembelajaran PJOK secara Daring

		Respon	Intrinsik	Ekstrinsik
N	Valid	64	64	64
	Missing	0	0	0
Mean		79.27	56.73	22.03
Median		79.00	56.00	23.00

		Respon	Intrinsik	Ekstrinsik
N	Valid	64	64	64
	Missing	0	0	0
Modus		75 ^a	55	23
Std. Deviation		8.652	6.227	2.976
Minimum		39	31	8
Maximum		99	80	29

Perolehan hasil analisis data, didapat skor minimum sejumlah 39 dan maksimum sejumlah 99 dari data respon siswa yang mengikuti proses pembelajaran PJOK secara daring. Skor mean yang diperoleh sejumlah 79.27, skor median sejumlah 79.00, skor modus sejumlah 75.00 dan standar deviasi sejumlah 8.632. Dari data yang diperoleh, standar deviasi dan skor mean dijadikan landasan pada pengkategorian dalam mengidentifikasi respon siswa kelas XI dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar PJOK di SMA Negeri 4 Sidoarjo. Selanjutnya data tersebut dikelompokkan dalam lima kategori mulai dari sangat negatif, negatif, sedang, positif, dan yang paling tinggi sangat positif

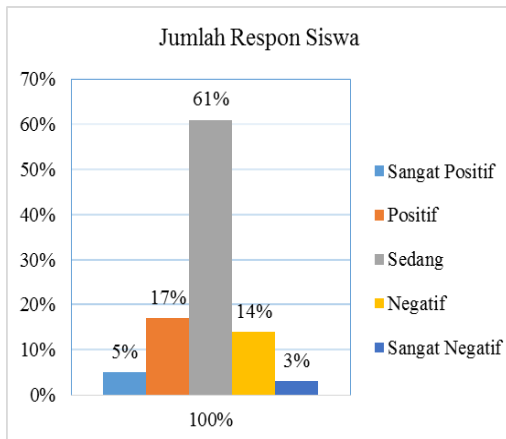
Pengkategorian data respon siswa yang diperoleh diakumulasikan dalam tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Pengkategorian Respon Siswa

Interval Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$x \geq 92$	3	5%	Sangat Positif
84 s.d 92	11	17%	Positif
75 s.d 83	39	61%	Sedang
66 s.d 74	9	14%	Negatif
$x \leq 66$	2	3%	Sangat Negatif
Total	64	100%	

Dari pengkategorian keseluruhan respon siswa kelas XI tersebut, diketahui siswa yang masuk dalam kategori memberikan respon sangat positif sejumlah 3 siswa dengan persentase 5%. Sejumlah 11 orang siswa dengan persentase 17% memberikan respon positif, sejumlah 39 orang siswi dengan persentase 61% tergolong memberikan respon dalam kategori sedang, sejumlah 9 orang siswi dengan persentase 14% dikategorikan memiliki respon negatif, dan sejumlah 2 orang siswi dengan persentase 3% masuk dalam kategori memberikan respon sangat negatif.

Keseluruhan respon yang dimiliki siswa dapat dilihat dalam gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Pengkategorian Keseluruhan Respon Siswa terhadap Pembelajaran Daring PJOK

Dari gambar diagram batang tersebut, dideskripsikan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 4 Sidoarjo memberikan respon dalam kegiatan pembelajaran PJOK secara daring. Respon yang diberikan baik aspek luar maupun dalam diri siswa menggerakannya dalam bertindak. Berdasarkan hasil analisis deskriptif kuantitatif dengan perhitungan data menggunakan pengkategorian skor menunjukkan bahwa respon siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK dikategorikan memberikan respon sedang dengan persentase sejumlah 61%. Perolehan data ini diartikan bahwasannya proses pembelajaran PJOK yang dilaksanakan secara daring di SMA Negeri 4 Sidoarjo masih membutuhkan dorongan yang lebih dari guru, perangkat pembelajaran, dan strategi yang baik agar siswa dapat terlibat aktif dan memahami materi PJOK.

Hasil respon yang diberikan siswa terkait kegiatan PJOK yang dikategorikan sedang tersebut dapat dideskripsikan bahwa mayoritas dari siswa menilai bahwa kegiatan belajar yang dilaksanakan secara daring untuk PJOK sepenuhnya belum efektif. Pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring belum efektif karena PJOK merupakan pendidikan yang dilakukan dengan mendominasi aktivitas gerak yang dilakukan secara sadar untuk mencapai dari tujuan pembelajaran (Taufik & Pardijono, 2013). Oleh karena itu, ditemukan berbagai hambatan yang dirasakan oleh sebagian dari siswa dalam mengikuti aktivitas belajar berubah secara daring terutama pembelajaran PJOK. Hal ini dikarenakan pada dasarnya PJOK melibatkan aspek psikomotorik atau keterampilan fisik dan merupakan pendidikan praktik untuk melatih aktivitas fisik.

Model pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Sidoarjo membuat terhambatnya capaian pembelajaran PJOK dan terbatasnya komunikasi siswa dan guru secara berkala. Hambatan lain yang dirasakan

yaitu terbatasnya sarana dan prasarana dari setiap anak membuat pembelajaran PJOK secara daring menjadi kurang efektif. Hambatan-hambatan yang dirasakan saat ini oleh dunia pendidikan dalam menghadapi situasi pandemi Covid-19 menurut Novianto, Herman, dan Hadiapurwa (2021), yaitu: (a) guru belum menguasai fitur dalam internet, (b) fasilitas yang belum memadai, (c) terbatasnya jaringan, serta (d) sekolah masih belum memiliki dana besar untuk mengatasi kondisi darurat. Permasalahan yang timbul dikarenakan siswa belum mampu mengakses media komunikasi dengan baik. Pendidik juga belum mampu memberikan strategi pembelajaran daring yang efektif sehingga yang diterapkan selama ini lebih banyak mentransfer pemahaman ilmu secara teori saja.

Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tentunya terdorong adanya faktor yang timbul baik dari dirinya sendiri maupun dipengaruhi dari luar. Respon dari siswa merupakan suatu perilaku atau reaksi yang diberikan siswa setelah melakukan atau terlibat dalam situasi pembelajaran (Maharani, & Widhiasih, 2016). Faktor yang mempengaruhi timbulnya respon dari diri seseorang yaitu kepribadian, pengalaman, serta aktivitas belajar (Arini & Lovisia, 2019). Respon yang diberikan oleh siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor intrinsik dan ekstrinsik dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 4 Sidoarjo. Respon siswa terkait proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring yaitu PJOK dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Hasil respon siswa yang dipengaruhi oleh faktor intrinsik pada proses pembelajaran PJOK di SMA Negeri 4 Sidoarjo didapatkan skor mean sejumlah 56.73 dan skor untuk standar deviasi sejumlah 6.227. Skor mean dan standar deviasi yang dijadikan sebagai landasan dalam mengkategorikan data. Hasil kategori respon intrinsik siswa dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring dapat diklasifikasikan dalam tabel 5 di bawah ini:

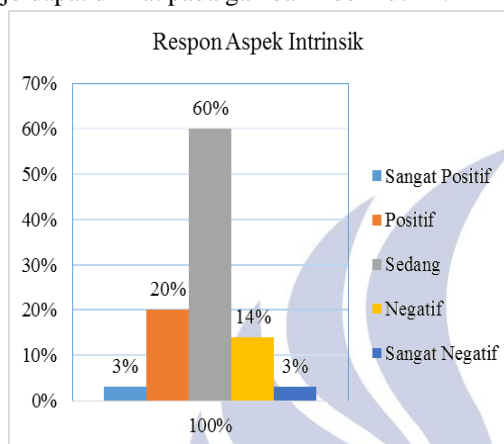
Tabel 5. Hasil Pengkategorian Respon Intrinsik

Interval Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$x \geq 66$	2	3%	Sangat Positif
60 s.d 66	13	20%	Positif
54 s.d 59	38	60%	Sedang
47 s.d 53	9	14%	Negatif
$x \leq 47$	2	3%	Sangat Negatif
Total	64	100%	

Dapat dilihat tabel pengkategorian faktor intrinsik di atas, diketahui sejumlah 2 orang siswa dengan persentase 3% memiliki respon sangat positif,

sejumlah 13 orang siswa dengan persentase 20% memberikan respon positif, sejumlah 38 orang siswa dengan persentase 60% memberikan respon sedang, sejumlah 9 orang siswa dengan persentase 14% mempunyai respon negative, dan sejumlah 2 orang siswa dengan persentase 3% dikategorikan memberikan respon sangat negatif.

Respon yang dipengaruhi oleh faktor intrinsik siswa pada proses pembelajaran PJOK di SMA Negeri 4 Sidoarjo dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Pengkategorian Respon Intrinsik

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa penskoran data respon siswa yang diperoleh dari faktor intrinsik termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 60%. Dapat diartikan bahwa respon yang diberikan siswa memiliki pengaruh yang sedikit dari dalam dirinya saat terlibat dalam proses kegiatan belajar secara daring PJOK. Faktor yang berpengaruh dalam diri siswa untuk mengikuti dalam mengikuti mengikuti proses pembelajaran daring dipengaruhi oleh faktor mental, kecerdasan, dan kejasmanian. Hal senada juga dikemukakan oleh Arini dan Lovisia (2019) bahwa respon yang diberikan seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor yaitu kepribadian, pengalaman, serta kegiatan belajar. Respon yang dipengaruhi oleh faktor intrinsik dapat dikategorikan yang tidak bergantung dengan pengaruh orang lain serta lebih signifikan bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring.

Hasil respon siswa yang dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik pada proses pembelajaran PJOK di SMA Negeri 4 Sidoarjo didapatkan skor mean sejumlah 22.03 dan untuk skor standar deviasi sejumlah 2.976. Pengelompokkan data respon siswa yang dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik bisa di tinjau pada tabel 6 pengkategorian berikut ini:

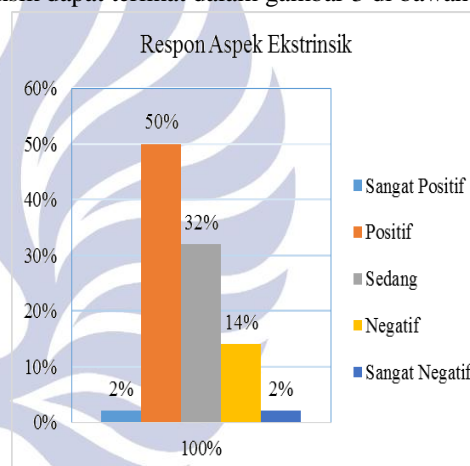
Tabel 6. Hasil Pengkategorian Respon Ekstrinsik

Interval Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$x \geq 26$	1	2%	Sangat Positif

Interval Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
23 s.d 26	32	50%	Positif
20 s.d 22	21	32%	Sedang
18 s.d 19	9	14%	Negatif
$x \leq 18$	1	2%	Sangat Negatif
Total	30	100%	

Berdasarkan pengkategorian respon siswa yang dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik tersebut, dapat diketahui sejumlah 1 orang siswi dengan persentase 2% memberikan respon sangat positif, sejumlah 32 orang siswa dengan persentase 50% memberikan respon positif, sejumlah 21 orang siswa dengan persentase 32% memberikan respon sedang, sejumlah 9 orang siswa dengan persentase 14% memberikan respon negatif, dan sejumlah 1 orang siswa dengan persentase 2% dikategorikan memberikan respon sangat negatif.

Respon siswa yang diperoleh dari faktor ekstrinsik dapat terlihat dalam gambar 3 di bawah ini:



Gambar 3. Pengkategorian Respon Ekstrinsik

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PJOK secara daring termasuk dalam kategori positif sebesar 50%. Hal ini dikarenakan faktor yang dipengaruhi dari luar atau eksternal yang memicu pemberian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PJOK secara daring. Respon yang dipengaruhi oleh faktor eksternal diperoleh ketika indera terlibat dalam pengamatan dan perhatian yang terfokus pada objek pengamatan terhadap peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran (Arini & Lovisia, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekitar memberikan pengaruh yang cukup kuat kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar PJOK yang dilakukan daring dipengaruhi faktor sosial dan lingkungan.

Respon yang diberikan oleh siswa dalam mengikuti proses belajar daring PJOK di SMAN 4

Sidoarjo tersebut merupakan perpaduan antara pengaruh dari faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Keduanya saling berperan dan memenuhi untuk mendorong siswa dalam memberikan respon. Faktor mental, kecerdasan, dan kejasmaniaan menjadi pengaruh yang ditimbulkan dari dalam diri siswa. Faktor tersebut juga tentunya dipengaruhi dari kondisi lingkungan dan sosial yang ada di sekolah dalam proses pembelajaran PJOK secara daring dengan baik. Kedua faktor tersebut jika sudah saling melengkapi dan saling mendorong maka dapat mewujudkan tujuan dari pembelajaran PJOK secara daring dengan efektif dan baik.

Dari hasil pengamatan dan analisis data yang sudah dipaparkan, menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK dianggap sangat efektif jika dilaksanakan secara langsung. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran PJOK yang lebih maksimal dilaksanakan secara luring atau langsung. Hal ini dikarenakan kegiatan belajar PJOK memerlukan berbagai aktivitas gerak fisik peserta didik yang mampu terkoordinasi dengan bagus (Rokhayati dkk, 2016). Dapat ditarik kesimpulan dari hasil yang diperoleh bahwa kegiatan dari PJOK yang selama situasi pandemi ini akan maksimal jika dilaksanakan secara luring. Proses dalam kegiatan PJOK akan tepat pada sasaran dan akan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan aktivitas tatap muka. Hal ini karena pelaksanaan PJOK sendiri banyak menggunakan aktivitas gerak yang membuat kesehatan jasmani siswa dapat terkoordinasi secara maksimal. Pembelajaran PJOK yang dilakukan seperti semula atau luring membuat anak dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekolah sekaligus mewujudkan interaksi yang baik antar temannya (Qoulbi & Alnedral, 2020). Pembelajaran daring PJOK mengakibatkan komunikasi antar anak hanya dapat dilakukan melalui media komunikasi karena jarak dan minimnya biaya yang digunakan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diidentifikasi bahwasannya respon yang diberikan siswa terkait pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SMAN 4 Sidoarjo banyak dipengaruhi oleh faktor dari luar dengan perolehan persentase sebanyak 5% dengan kategori positif. Keseluruhan respon yang diberikan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring PJOK dikategorikan sedang. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan kondisi di tempat penelitian di SMA Negeri 4 Sidoarjo bahwa guru masih belum memberikan fasilitas perangkat pembelajaran yang cocok dan efektif dalam proses pembelajaran daring. Hal tersebutlah yang menyebabkan respon dari siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar secara daring PJOK masih kurang efektif.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pemaparan dari pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya respon yang ditunjukkan siswa terkait pembelajaran daring PJOK di SMAN 4 Sidoarjo dikategorikan masuk dalam kategori sedang dengan persentase 61%. Dari persentase tersebut diperoleh bahwa respon yang diberikan oleh siswa menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK secara daring masih belum efektif. Rekapitulasi penjumlahan persentase respon siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring terpengaruh oleh dua faktor yaitu intrinsik serta ekstrinsik yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Respon yang diberikan siswa dari faktor intrinsik saat terlibat dalam proses pembelajaran PJOK yang dilakukan daring di SMAN 4 Sidoarjo termasuk pada kategori sedang dengan persentase sejumlah 60%.
2. Respon yang diberikan siswa dari faktor ekstrinsik saat terlibat dalam proses pembelajaran PJOK yang dilakukan daring di SMAN 4 Sidoarjo termasuk pada kategori positif dengan persentase sejumlah 50%.

Dari pemaparan di atas maka bisa diidentifikasi bahwa respon siswa terhadap pembelajaran daring PJOK banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal sehingga siswa merasa terpaksa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar daring PJOK di SMAN 4 Sidoarjo.

Saran

Berdasarkan dari simpulan yang sudah dipaparkan peneliti, sehingga dapat diberikan saran diantaranya:

1. Perlunya guru mengetahui persepsi siswa sebelum mengajar terhadap pelaksanaan dari pembelajaran secara daring. Guru seharusnya menyiapkan perangkat yang digunakan saat proses pembelajaran dengan menentukan materi, model, metode, dan strategi yang sesuai agar semua siswa dapat terlibat aktif dan tidak bosan dalam kegiatan belajar PJOK tanpa adanya unsur paksaan dan dapat memahami materi yang diajarkan.
2. Siswa perlu menambah pengetahuan dan wawasan secara mandiri di luar kegiatan pembelajaran sehingga dapat menunjang guna meningkatkan dan kemampuan siswa untuk terlibat aktif saat berlangsungnya kegiatan dan materi dapat tersampaikan dengan baik.
3. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan untuk penelitian sejenis dan perlu dikembangkan

lagi serta disarankan mengambil subjek yang sangat luas sehingga penelitiannya dapat maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arini, W., & Lovisia, E. (2019). Respon Siswa terhadap Media Pembelajaran Alat Pirolisis Sampah Plastik berbasis Lingkungan di SMP Kabupaten Musi Rawas. *Journal of Natural Science Teaching*, 2(2), 95-104.
- Bao, W. (2020). Covid-19 and Online Teaching in Higher Education: A Case Study of Peking University. *Hum Behav and Emerg Tech Journal*, 2(1), 113-115. <https://doi.org/10.1002/hbe2.191>.
- Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (Covid-19) Pandemic in Georgia. *Pedagogical Research Journal*, 5(4), 1-9. <https://doi.org/10.29333/pr/7937>.
- Dewi, W, A, F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Gennaro, F. D., Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racalbutto, V., Veronese, N., & Smith, L. (2020). Coronavirus Diseases (Covid-19) Current Status and Future Perspectives: A Narrative Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8), 1-11.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile Computing Devices in Higher Education: Student Perspectives on Learning with Cellphones, Smartphones & Social Media. *Internet and Higher Education Journal*, 19(1), 18-26. <https://www.learntechlib.org/p/199305/>.
- Guner, R., Hasanoglu, İ., & Aktas, F. (2020). Covid-19: Prevention and Control Measures in Community. *Turkish Journal of Medical Sciences*, 50(3), 571-577.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Islam*, 22(1), 65-70.
- Haryanto, H. Y., & Arif, S. (2021). Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Journal of Physical Activity and Sports*, 2(2), 139-143.
- Isman, M. (2017). Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring). *The progressive and Fun Education Seminar*, 56-588.
- Jena, P.K. (2020). Impact of Pandemic COVID-19 on Education In India. *International Journal of*
- Current Research*, 12(07), 12582-12586. <https://doi.org/10.24941/ijer.39209.07.2020>.
- Maharani, A. A. P., & Widhiasih, L. K. S. (2016). Respon Siswa terhadap Umpan Balik Guru saat Pelajaran Bahasa Inggris di SD Saraswati 5 Denpasar. *Jurnal Bakti Saraswati*, 5(2), 88-92.
- Novianto, G. D., Herman, D. A., & Hadiapurwa, A. (2021). Pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh Bagi Pendidik dan Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 98-111. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/article/view/112590>.
- Prabowo, M. (2020). *Persepsi Siswa Kelas XII terhadap Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pratiwi, K. S., Parwata, I. G. L. A., & Lesmana, K. Y. P. (2021). Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Daring PJOK. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(2), 121-127. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJIK>.
- Rasidi, Trianyah, A., & Supriatna, E. (2021). Respon Siswa terhadap Pembelajaran Daring dalam Pendidikan Jasmani Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(7), 1-9.
- Rokhayati, A., Nur, L., Elan, & Gandana, G. (2016). Implementasi Pendekatan Taktis dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani terhadap Motivasi, Kebugaran Jasmani dan Kemampuan Motorik. *Jurnal Pendidikan Dan Olahraga*, 1(2), 57-67. <https://ejournal.upi.edu/index.php/penjas/article/view/7216>.
- Sudjiono, A. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, M. (2018). Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 1(2), 64-73. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jpjo.v1i2.136>.
- Taufik, M., & Pardijono. (2013). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Surabaya tentang Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 01(02), 392-299.

- Qoulbi, G. A., & Alnedral, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di Kelas XII SMAN 1 Batusangkar Dilihat dari Sudut Perencanaan Proses dan Evaluasi. *Journal Patriot*, 2(1), 148-158.
- Verma, A., Verma, S., Garg, P., & Godara, R. (2020). Online Teaching During COVID-19: Perception of Medical Undergraduate Students. *Indian Journal of Surgery*, 82(3), 299-300. <https://doi.org/10.1007/s12262-020-02487-2>.

